



► BANK SAMPAH TOMPEYAN

Minyak Jelantah Gantikan Gas untuk Olah Sampah Plastik

Bank Sampah Berlian 08 di Kampung Tompeyan, Kemantren Tegalrejo, Kota Jogja mengembangkan inovasi baru dalam pengolahan sampah plastik residu. Mereka mengganti bahan bakar proses pirolisis dari gas menjadi minyak jelantah. Perubahan tersebut membuat biaya operasional lebih hemat sekaligus mempercepat proses produksi minyak hasil pirolisis.

Pengelola Bank Sampah Berlian 08, Eka Yulianta, mengatakan penggunaan gas membuat biaya operasional cukup tinggi. Sementara itu, minyak jelantah yang dikumpulkan dari rumah tangga dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dengan biaya yang nyaris nol. "Kalau dulu pakai gas, satu kali proses sekitar satu jam 15 menit baru selesai. Sekarang menggunakan minyak jelantah, tidak sampai satu jam minyak hasil pirolisis



Mas Jos

sudah keluar," katanya, Selasa (28/7). Selain memangkas waktu produksi, penggunaan minyak jelantah juga dinilai meningkatkan kualitas minyak hasil pirolisis. Warna minyak menjadi lebih jernih dengan nuansa cokelat keemasan, sedangkan kandungan airnya lebih sedikit dibandingkan saat masih menggunakan gas.

Minyak tersebut selanjutnya diendapkan dan disaring untuk menghilangkan kotoran yang masih tersisa. Setelah melalui proses tersebut, warnanya berubah menjadi kuning keemasan sehingga kualitasnya dinilai semakin baik.

Eka menjelaskan bahan baku yang diolah merupakan sampah plastik residu yang sudah tidak memiliki nilai jual.



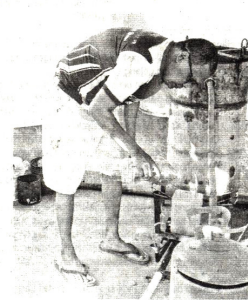
Warga lebih dulu memilah sampah sejak dari rumah sehingga plastik yang masih bernilai ekonomi dipisahkan, sedangkan plastik residu dikumpulkan untuk diolah menjadi bahan bakar.

"Yang kita olah memang sampah residu, yaitu plastik yang tidak bisa dijual lagi. Jadi semuanya tetap bisa dimanfaatkan," ujarnya.

Menurut Eka, minyak hasil pirolisis tersebut berpotensi memiliki kualitas setara bahan bakar brokoting tinggi, setelah melalui penyaringan lanjutan dan proses pemurnian di laboratorium. Berdasarkan uji coba yang pernah dilakukan, kualitasnya disebut dapat mencapai RON 94. "Kalau sudah disaring dan didididisi bisa sampai RON 94, artinya di atas Pertamina," katanya.

Ia menambahkan, teknologi pirolisis yang dikembangkan Bank Sampah Berlian 08 masih tergolong sederhana. Modifikasi yang dilakukan hanya berupa penambahan kompor dan blower untuk meningkatkan panas sehingga proses pengolahan berlangsung lebih cepat. Selain dimanfaatkan sebagai bahan bakar proses pirolisis, minyak jelantah juga memiliki potensi untuk diolah menjadi berbagai produk lain, seperti sabun, pupuk, hingga pestisida melalui proses yang berbeda.

Eka berharap inovasi tersebut dapat mendorong masyarakat memandang sampah sebagai sumber daya yang masih memiliki nilai ekonomi. Menurutnya, pengelolaan yang tepat memungkinkan sampah plastik residu maupun minyak jelantah dimanfaatkan kembali sehingga tidak berakhir menjadi limbah yang mencemari lingkungan. (Arie Fajar Hidayat/*)



istimewa/Dokumen Bank Sampah Berlian 08

Pengelola Bank Sampah Berlian 08, Eka Yulianta, menuangkan minyak jelantah ke tungku pirolisis di Kampung Tompeyan, Tegalrejo, Kota Jogja, beberapa waktu lalu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan Kemantren Tegalrejo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005